

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Gangguan tidur pada pasien kanker payudara disebabkan oleh nyeri, efek samping obat-obatan atau terapi kanker lainnya (misal mual, muntah, diare), lingkungan (suhu dan kebisingan ruangan), gaya hidup (pola makan, olah raga, rutinitas tidur, kondisi emosional), dan dampak psikologis dari kanker (Hananta dkk, 2014). Gangguan tidur yang sering dialami pasien kanker khususnya kanker payudara adalah insomnia (Yilmas dan Mesut, 2020). Insomnia pada pasien kanker payudara merupakan hal yang serius. Hal ini karena insomnia dapat memberikan dampak buruk seperti kelelahan, gangguan konsentrasi, gangguan fungsi siang hari, penurunan kualitas hidup, peningkatan risiko depresi atau gangguan kecemasan, dan peningkatan risiko mengalami infeksi, komorbiditas fisik, dan peningkatan lama perawatan kesehatan sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pasien (Savard, Ivers and Savard, 2016).

#### **V.1.1 Kasus kelolaan pada Ny.M dengan diagnosa medis *Carcinoma Mammae Grade IV* didapatkan hasil sebagai berikut:**

- a. Klien mengatakan lemas, tidak nafsu makan, nyeri yang hilang timbul pada seluruh tulang terutama pada kaki. Klien mengatakan hanya bisa beristirahat serta berbaring di tempat tidur saja karena lemas yang ia rasakan sehingga aktivitasnya dibantu oleh keluarganya. Klien mengatakan ia sangat khawatir dengan kondisinya yang tidak kunjung sembuh sampai meninggalkan anaknya yang masih kecil untuk menjalani pengobatan, klien sering tampak menangis ketika menceritakan kekhawatirannya. Klien juga mengeluh sulit tidur di malam hari, sering terbangun di malam hari karena mimpi buruk dan gelisah serta nyeri yang ia rasakan, klien juga mengatakan merasa tidak

bugar di pagi hari. Keluhan kesulitan tidur ini dirasakan selama kurang lebih 2 bulan terakhir.

- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.M yaitu Defisit Nutrisi berhubungan dengan keengganan untuk makan, Nyeri Kronik berhubungan dengan Metastase Kanker, Keletihan berhubungan dengan Penyakit Terminal, Ansietas berhubungan dengan Ancaman Terhadap Kematian, dan Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kecemasan, Nyeri, dan Kurang Kontrol Tidur
- c. Implementasi yang dilakukan selama 5 hari menunjukkan bahwa pada Diagnosa pertama klien yaitu Defisit Nutrisi berhubungan dengan Keengganan untuk Makan teratasi sebagian yang ditandai dengan cukup meningkatnya porsi makan dan nafsu makan klien yang dibuktikan dari klien sudah mampu menghabiskan  $\frac{1}{2}$  porsi makanannya dan ekstra telur sebagai sumber protein dan albumin. Nilai albumin klien pada 21/10/2022 juga sedikit meningkat menjadi 2.7 g/dL. Diagnosa kedua yaitu Nyeri Kronik berhubungan dengan Metstase Kanker teratasi sebagian yang ditandai dengan keluhan nyeri cukup menurun, meringis dan perasaan gelisah cukup menurun yang dibuktikan dari skala nyeri yang menurun menjadi 3 meskipun nyeri yang dirasakan masih hilang timbul, klien tampak cukup lebih nyaman. Diagnosa ketiga yaitu Keletihan berhubungan dengan Penyakit Terminal juga teratasi sebagian yang ditandai dengan verbalisasi lelah klien cukup menurun dan tenaga cukup meningkat yang dibuktikan dari klien mengatakan perasaan lelah dan lesunya cukup berkurang yang dibuktikan dari klien masih tampak berbaring atau duduk di tempat tidur sehingga aktivitas klien dibantu oleh keluarga, namun klien sudah bisa makan secara mandiri secara perlahan. Diagnosa keempat yaitu Ansietas berhubungan dengan Ancaman terhadap Kematian teratasi sebagian yang ditandai dengan perilaku gelisah cukup menurun dan dukungan motivasi dari keluarga meningkat yang dibuktikan dari kekhawatiran yang disampaikan oleh klien berkurang, klien mengatakan

ingin cepat sembuh dan pulang untuk bertemu anaknya, keluarga klien tampak selalu mendampingi klien, klien sudah tidak tampak menangis apabila sedang menceritakan kekhawatirannya, dan tidak setiap saat tampak tegang, sedih, serta cemas. Pada diagnosa terakhir yaitu Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kecemasan, Nyeri, dan Kurang Kontrol Tidur juga teratasi sebagian, dimana pada diagnose ini diberikan intervensi sesuai dengan jurnal rujukan yaitu aromaterapi lavender yang diberikan selama 3 kali dalam 3 hari selama 5x24 jam asuhan keperawatan. Hal ini ditandai dengan keluhan sulit tidur cukup menurun, keluhan sering terbangun di malam hari cukup menurun, dan keluhan merasa tidak buger di pagi hari menurun yang dibuktikan dari waktu untuk memulai tidur pada klien menjadi cukup lebih cepat, klien juga menjadi cukup jarang terbangun di malam hari karena mimpi buruk ataupun nyeri, serta klien mengatakan merasa cukup leih buger di pagi hari. Skor PSQI pada Ny. M menurun dari 21 menjadi 15.

- d. Hasil penerapan aromaterapi lavender menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur yang lebih baik pada pasien kanker payudara.

#### **V.1.2 Kasus resume pada Ny.F dengan diagnosa medis *Carcinoma Mammae GradeIIIB* didapatkan hasil sebagai berikut:**

- a. Keluhan utama klien yaitu klien mengatakan lemas dan nafsu makan menurun. Klien mengatakan semenjak terdiagnosa kanker, nafsu makan klien semakin menurun namun masih bisa dipaksakan oleh klien. Klien juga mengatakan efek samping mual muntah post kemoterapi dapat bertahan hingga beberapa terakhir dimana klien sudah 3 kali menjalani kemoterapi. Saat ini, mual muntah disangkal. Klien makan habis 1 porsi dari makan siang yang dimaan secara perlahan. Klien mengatakan sejak menderita kanker tubuhnya terasa lemah dan tetap tidak bertenaga meskipun sudah istirahat sehingga aktivitas dan pekerjaan rumah klien dibantu oleh keluarganya. Klien mengatakan terdapat luka pada payudara kanan

sudah mulai merembes ke perban dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Klien mengatakan cemas akan kondisinya dan terkadang merasa lelah dengan pengobatan hingga selama lebih dari 1 bulan terakhir klien menjadi sulit tidur, suka terbangun di malam hari karena mimpi buruk dan gelisah, dan merasa tidak bugar di pagi hari.

- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.F yaitu Keletihan berhubungan dengan Anemia, Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan berhubungan dengan Luka Kanker, Ansietas berhubungan dengan Ancaman terhadap Kematian, dan Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kecemasan dan Kurang Kontrol Tidur.
- c. Implementasi yang dilakukan selama 5 hari menunjukkan bahwa pada Diagnosa pertama klien yaitu Keletihan berhubungan dengan Anemia teratasi sebagian yang ditandai dengan verbalisasi lelah klien cukup menurun dan tenaga cukup meningkat yang dibuktikan dari klien mengatakan perasaan lelah dan lesunya cukup berkurang. Klien masih tampak berbaring atau duduk di tempat tidur sehingga aktivitas klien dibantu oleh keluarga, namun klien sudah bisa makan secara mandiri secara perlahan, serta klien juga sudah mampu pergi ke kamar mandi secara perlahan dengan bantuan minimal. Diagnosa kedua yaitu Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan berhubungan dengan Luka Kanker teratasi sebagian yang dibuktikan dengan verbalisasi luka yang sudah tidak merembes lagi ke perban dan mengeluarkan bau tidak sedap, serta klien juga mengatakan lebih nyaman dan merasa lebih bersih apabila diganti balutan luka setiap hari. Diagnosa ketiga yaitu Ansietas berhubungan dengan Ancaman terhadap Kematian teratasi sebagian yang ditandai dengan perilaku gelisah cukup menurun dan dukungan motivasi dari keluarga meningkat yang dibuktikan dari kekhawatiran yang disampaikan oleh klien berkurang, klien mengatakan ingin cepat sembuh dan pulang untuk bertemu anaknya, serta keluarga klien tampak selalu mendampingi klien. Pada diagnosa terakhir yaitu Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan Kecemasan dan Kurang

Kontrol Tidur juga teratasi sebagian, dimana pada diagnose ini diberikan intervensi sesuai dengan jurnal rujukan yaitu aromaterapi *peppermint* yang diberikan selama 3 kali dalam 3 hari selama 5x24 jam asuhan keperawatan. Hal ini ditandai dengan keluhan sulit tidur cukup menurun, keluhan sering terbangun di malam hari cukup menurun, dan keluhan merasa tidak buger di pagi hari menurun yang dibuktikan dari waktu untuk memulai tidur pada klien menjadi cukup lebih cepat, klien juga menjadi cukup jarang terbangun di malam hari karena mimpi buruk dan gelisah, serta klien mengatakan merasa cukup leih buger di pagi hari. Skor PSQI pada Ny. F menurun dari 19 menjadi 14.

- d. Hasil penerapan aromaterapi *peppermint* menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur yang lebih baik pada pasien kanker payudara.

## **V.2 Saran**

### **V.2.1 Saran Bagi Pasien**

Menjadikan aromaterapi lavender dan *peppermint* sebagai terapi tambahan untuk membantu meningkatkan kualitas tidur serta menjadikan *booklet* sebagai sarana penambah wawasan mengenai kanker payudara, gangguan tidur pada penderita kanker payudara, dan prosedur aromaterapi lavender dan *peppermint*.

### **V.2.2 Saran Bagi Tenaga Kesehatan**

Menjadikan aromaterapi lavender dan *peppermint* sebagai salah satu terapi inovasi yang dapat diterapkan pada pasien kanker payudara dengan gangguan tidur untuk membantu meningkatkan kualitas tidur pasien serta menjadikan *booklet* sebagai salah satu sarana edukasi bagi pasien-pasien kanker payudara yang mengalami gangguan tidur.

### **V.2.3 Saran Bagi Pengembang Keilmuan**

Penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam produk yang telah dibuat, oleh karena itu diharapkan pengembang keilmuan selanjutnya dapat mengembangkan kembali *booklet* yang sudah ada untuk pengetahuan di masa

depan.

#### **V.2.4 Saran Bagi Penelitian Terkait**

Diharapkan dapat dilakukannya implementasi dan evaluasi yang lebih mendalam serta akurat setelah pemberian aromaterapi lavender dan *peppermint*. Serta dapat dilakukannya penelitian yang melibatkan subjek yang menerima pemberian aromaterapi lavender dan aromaterapi *peppermint* selama minimal 7 kali dalam 7 hari agar kualitas tidur subjek dapat dianalisa secara lebih akurat.